



## Analisis dampak pandemi covid-19 terhadap usaha kerajinan tenun Toraja

Ade Lisa Matasik<sup>1</sup>, Verti To'alla<sup>2</sup>, Agustinus Mantong<sup>3</sup>, Randi Tangdialla<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>1</sup>[matasik.adelisa@gmail.com](mailto:matasik.adelisa@gmail.com), <sup>2</sup>[allaverti@gmail.com](mailto:allaverti@gmail.com), <sup>3</sup>[agustinusmantong@gmail.com](mailto:agustinusmantong@gmail.com), <sup>4</sup>[tangdiallarant@gmail.com](mailto:tangdiallarant@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 201x

Disetujui 20 Agustus 201x

Diterbitkan 26 Agustus 201x

### Kata kunci:

UMKM; Pendapatan;

Covid-19; Usaha kerajinan;

Penjualan

### Keywords :

MSMEs; Income; Covid-19;

Craft business; Sales

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap usaha kerajinan tenun Toraja pada kelompok tenun Unnoni, Lembang Sa'dan Tiroallo, Kecamatan Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melakukan perbandingan data pendapatan kelompok tenun Unnoni sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis *trend* dari tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada usaha kerajinan Tenun Toraja Kelompok Unnoni yang juga telah mempengaruhi kinerja usaha tersebut. Hal ini diakibatkan karena adanya beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat Toraja harus menghentikan setiap kegiatannya khususnya pada acara *rambu tuka'* dan *rambu solo'* yang biasanya membuat kerajinan tenunnya banyak di minati oleh pembeli namun karena hal demikian sehingga pemesanan terhadap kain pun tidak ada dan membuat pendapatan usaha pengrajin tenun menurun dan menghambat usaha tersebut.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the Toraja weaving craft business in the Unnoni weaving group, Lembang Sa'dan Tiroallo, Sa'dan District, North Toraja Regency. By using this type of quantitative research, data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation by comparing the income data of the Unnoni weaving group before and during the Covid-19 pandemic using trend analysis from 2018-2021. The results show that the impact of the Covid-19 pandemic has caused a decrease in income for the Toraja Weaving handicraft business of the Unnoni Group which has also affected the performance of the business. The chain of Covid-19 distribution has resulted in the Toraja people having to stop all their activities, especially at the rambu tuka' and rambu solo' events which usually make their weaving crafts much in demand by buyers, but because of this, there are no orders for cloth and it creates business income. weaving craftsmen decreased and hampered the business.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan pandemi global yang membuat seseorang akan mengalami risiko yang sangat tinggi jika terpapar virus tersebut yang ditularkan dari satu individu ke individu yang lain. Untuk itu pemerintah berusaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut dengan menerapkan beberapa kebijakan, seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Nasution et al., 2020; Pakpahan, 2020). *Social Distancing* yaitu mengurangi kegiatan-kegiatan di luar rumah dan interaksi dengan orang lain, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *lockdown* dan lain sebagainya (Ahmad, 2021; Suryani, 2021).

Adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah akibat pandemi Covid-19 ini sangat berdampak terhadap sektor perekonomian yang ada di Indonesia khususnya UMKM. Banyak usaha dan objek-objek wisata yang harus tutup untuk sementara waktu (Atmaja & Novitaningtyas, 2021; Hamanay et al., 2021; Sugiri, 2020). Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tersebut sangat besar sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan pendapatan bagi sebuah usaha dan bahkan terdapat beberapa UMKM yang harus menghentikan usahanya (Alfin, 2021; Aribawa, 2016; Azni et al., 2021). Salah satu usaha yang terdampak akibat pandemi Covid-19 adalah usaha kerajinan tenun di Toraja. Hal ini diakibatkan karena adanya pemberhentian sementara untuk acara *rambu tuka'* dan

*rambu solo* serta objek wisata yang ada di Toraja dan bahkan karena adanya penutupan akses masuk atau pun keluar Toraja (Nugroho, 2016). Namun karena kegiatan-kegiatan tersebut ditiadakan sehingga sangat berdampak pada usaha kerajinan tenun Toraja. Seperti yang di ketahui jika kerajinan tenun yang ada di Toraja itu sendiri merupakan kain yang di buat sebagai pakaian untuk digunakan khususnya dalam acara *rambu tuka* dan *rambu solo* (Muryanti et al., 2020; Naini et al., 2020). Selain itu juga digunakan oleh orang-orang dari luar, baik itu dari luar kota maupun luar negeri sebagai buah tangan jika hendak pulang ke asal mereka. Dampak dari pandemi *Covid-19* ini juga dirasakan oleh usaha kerajinan tenun kelompok Unnoni, yang berada di Lembang Sa'dan Tiroallo, Kecamatan Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara, karena kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sehingga usaha tenun kelompok Unnoni mengalami penurunan pemesanan kain (Rita, 2022; Zahid, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pandemi *Covid-19* terhadap usaha kerajinan tenun Toraja pada kelompok tenun Unnoni, Lembang Sa'dan Tiroallo, Kecamatan Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai dampak Pandemi *Covid-19* terhadap kerajinan Tenun sehingga dapat ditemukan cara untuk mengatasi dampak merugikan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan dampak dari pandemi *Covid-19* terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada pengrajin kain tenun Toraja pada Kelompok Tenun Unnoni, Lembang Sa'dan Tiroallo, Kec. Sa'dan, Kab. Toraja Utara. 3.3.2.2 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan objek. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan perbandingan data pendapatan kelompok tenun Unnoni sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan menggunakan analisis trend. Analisis trend yang digunakan didasarkan pada pendapatan kelompok Unnoni dari tahun 2018-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan yang di peroleh oleh pengrajin tenun dalam satu periode tidak akan selalu sama baik itu di pengaruhi oleh kondisi yang ada atau pun karena turunnya minat atau pemesanan terhadap usaha kerajinan yang dilakukan. Usaha tenun kelompok Unnoni memproduksi beberapa kain diantaranya, *paruki*, *ba'binti* dan *pamiring* dengan anggota kelompok sebanyak 16 orang. Untuk kain *paruki* dapat selesai dalam waktu 1 minggu dan untuk 1 lembar *pa'binti* dapat selesai dalam waktu 4 hari dan untuk *pamiring* selesai dalam waktu 3 hari. Adapun biaya benang untuk *paruki* ialah Rp. 220.000, *pa'binti* Rp. 110.000 dan untuk *pamiring* Rp. 100.000. Berikut adalah data penjualan dan pendapatan usaha kerajinan tenun Sa'dan.

**Tabel 1 Data Penjualan Tenun Sa'dan Tahun 2018**

No.	Periode Produksi	Jumlah Produksi	Jenis Produksi	Harga Jual	Total Harga
1	Januari	45	30 <i>paruki</i> '	Rp 1,500,000	Rp 45,000,000
			15 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 10,500,000
			15 <i>paruki</i> '	Rp 1,500,000	Rp 22,500,000
2	Februari	45	15 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 10,500,000
			15 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 6,000,000
			30 <i>paruki</i> '	Rp 1,500,000	Rp 45,000,000
3	Maret	45	15 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 6,000,000
			30 <i>paruki</i> '	Rp 1,500,000	Rp 45,000,000
			20 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 14,000,000
4	April	50	35 <i>paruki</i> '	Rp 1,500,000	Rp 52,500,000
			13 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 9,100,000
			5 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 2,000,000
5	Mei	53	15 <i>paruki</i> '	Rp 1,500,000	Rp 22,500,000
			20 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 14,000,000
			20 <i>paruki</i> '	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
6	Juni	35	20 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 14,000,000
			20 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 14,000,000
7	Juli	42	20 <i>paruki</i> '	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
			20 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 14,000,000

No.	Periode Produksi	Jumlah Produksi	Jenis Produksi	Harga Jual	Total Harga
8	Agustus	40	2 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 800,000
			25 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 37,500,000
			15 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 10,500,000
9	September	43	18 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 27,000,000
			25 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 17,500,000
10	Oktober	40	10 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 15,000,000
			30 <i>pa'binti'</i>	Rp 700,000	Rp 21,000,000
			10 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 15,000,000
11	November	55	30 <i>pa'binti'</i>	Rp 700,000	Rp 21,000,000
			15 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 6,000,000
12	Desember	60	30 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 45,000,000
			30 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 21,000,000
Total Penerimaan					Rp 585,900,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel 1 tersebut jumlah kain tenun yang di produksi selama tahun 2018 adalah 553 lembar tenun. Tenun *paruki'* sebanyak 268 lembar, tenun *pa'binti* sebanyak 233 lembar dan tenun *pamiring* sebanyak 52 lembar dengan total pendapatan selama tahun 2018 adalah Rp 585,900,000

**Tabel 2 Data Penjualan Tenun Sa'dan Tahun 2019**

No.	Periode Produksi	Jumlah Produksi	Jenis Produksi	Harga Jual	Total Harga
1	Januari	60	25 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 37,500,000
			35 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 24,500,000
2	Februari	50	15 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 22,500,000
			25 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 17,500,000
			10 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 4,000,000
3	Maret	45	30 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 45,000,000
			15 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 10,500,000
4	April	45	25 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 37,500,000
			20 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 14,000,000
5	Mei	43	18 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 27,000,000
			25 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 17,500,000
6	Juni	45	20 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
			25 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 17,500,000
7	Juli	45	15 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 22,500,000
			30 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 21,000,000
			20 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
8	Agustus	35	10 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 7,000,000
			5 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 2,000,000
			30 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 45,000,000
9	September	35	25 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 17,500,000
			20 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
10	Oktober	40	20 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 14,000,000
			15 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 22,500,000
11	November	45	15 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 10,500,000
			15 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 6,000,000
			20 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
12	Desember	38	10 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 7,000,000
			8 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 3,200,000
Total Penerimaan					Rp 573,200,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel 2 tersebut jumlah kain tenun yang di produksi selama tahun 2019 adalah 546 lembar tenun. Tenun *paruki'* sebanyak 253 lembar, tenun *pa'binti* sebanyak 255 lembar dan tenun *pamiring* sebanyak 38 lembar dengan total pendapatan selama tahun 2019 adalah Rp 573,200,000

**Tabel 3 Data Penjualan Tenun Sa'dan Tahun 2020**

No.	Periode Produksi	Jumlah Produksi	Jenis Produksi	Harga Jual	Total Harga
1	Januari	25	20 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
			5 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 3,500,000
2	Februari	10	10 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 15,000,000
3	Maret	5	5 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 3,500,000
4	April	0	-	Rp -	Rp -
5	Mei	0	-	Rp -	Rp -
6	Juni	0	-	Rp -	Rp -
7	Juli	0	-	Rp -	Rp -
8	Agustus	0	-	Rp -	Rp -
9	September	12	10 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 15,000,000
			2 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 1,400,000
10	Oktober	35	15 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 22,500,000
			20 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 14,000,000
11	November	23	20 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
			2 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 1,400,000
			1 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 400,000
12	Desember	17	10 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 15,000,000
			5 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 3,500,000
			2 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 800,000
Total Penerimaan					Rp 156,000,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel 3 tersebut jumlah kain tenun yang di produksi selama tahun 2020 adalah 127 lembar tenun. Tenun *paruki'* sebanyak 85 lembar, tenun *pa'binti* sebanyak 39 lembar dan tenun *pamiring* sebanyak 3 lembar dengan total pendapatan selama tahun 2020 adalah Rp156,000,000.

**Tabel 4 Data Penjualan Tenun Sa'dan Tahun 2021**

No.	Periode Produksi	Jumlah Produksi	Jenis Produksi	Harga Jual	Total Harga
1	Januari	15	10 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 15,000,000
			5 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 3,500,000
2	Februari	2	2 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000
3	Maret	0	-	Rp -	Rp -
4	April	5	5 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 7,500,000
5	Mei	10	5 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 7,500,000
			5 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 3,500,000
6	Juni	10	10 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 15,000,000
7	Juli	0	-	Rp -	Rp -
8	Agustus	1	1 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000
9	September	20	5 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 7,500,000
			15 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 10,500,000
10	Oktober	30	20 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
			10 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 7,000,000
			15 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 22,500,000
11	November	25	5 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 3,500,000
			5 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 2,000,000
			20 <i>paruki'</i>	Rp 1,500,000	Rp 30,000,000
12	Desember	35	10 <i>pa'binti</i>	Rp 700,000	Rp 7,000,000
			5 <i>pamiring</i>	Rp 400,000	Rp 2,000,000
Total Penerimaan					Rp178,500,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel 4 tersebut jumlah kain tenun yang di produksi selama tahun 2021 adalah 153 lembar tenun. Tenun *paruki'* sebanyak 93 lembar, tenun *pa'binti* sebanyak 50 lembar dan tenun *pamiring* sebanyak 10 lembar dengan total pendapatan selama tahun 2018 adalah Rp 222,000,000 Berdasarkan

data penjualan yang ada di atas maka pendapatan usaha kerajinan Tenun Sa'dan Toraja dapat disajikan sebagai berikut:

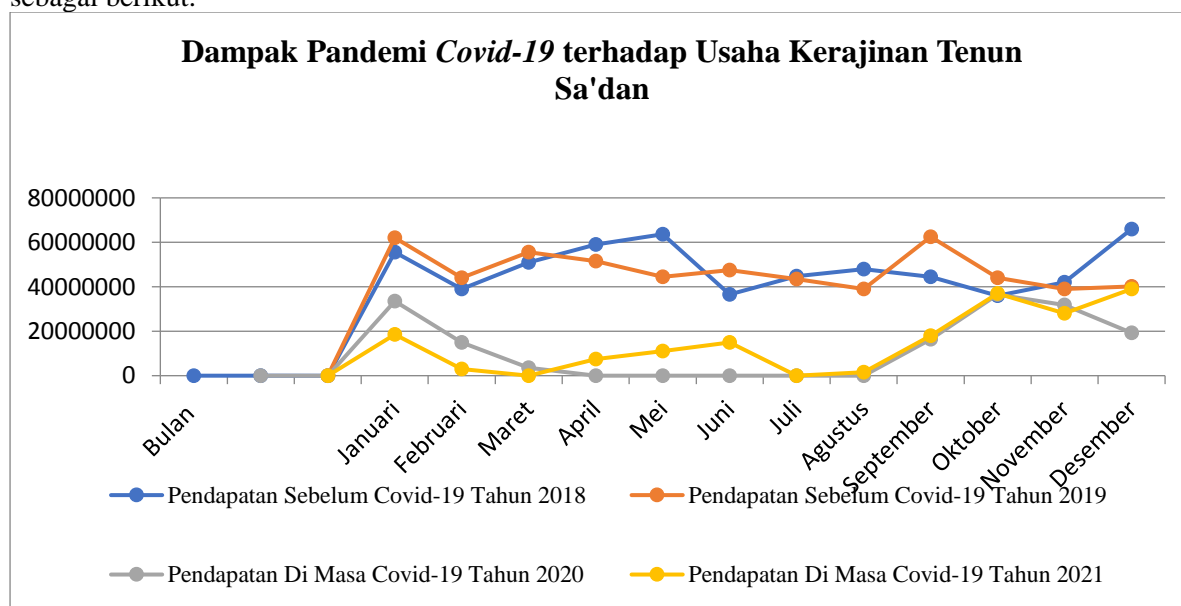
**Tabel 5 Pendapatan Tenun Sa'dan Tahun 2018-2019**

Bulan	Pendapatan Sebelum Covid-19		Di Masa Covid-19	
	2018	2019	2020	2021
Januari	Rp 55,500,000	Rp 62,000,000	Rp 33,500,000	Rp 18,500,000
Februari	Rp 39,000,000	Rp 44,000,000	Rp 15,000,000	Rp 3,000,000
Maret	Rp 51,000,000	Rp 55,500,000	Rp 3,500,000	Rp-
April	Rp 59,000,000	Rp 51,500,000	Rp -	Rp 7,500,000
Mei	Rp 63,600,000	Rp 44,500,000	Rp -	Rp 11,000,000
Juni	Rp 36,500,000	Rp 47,500,000	Rp -	Rp 15,000,000
Juli	Rp 44,800,000	Rp 43,500,000	Rp -	Rp -
Agustus	Rp 48,000,000	Rp 39,000,000	Rp -	Rp 1,500,000
September	Rp 44,500,000	Rp 62,500,000	Rp 16,400,000	Rp 18,000,000
Oktober	Rp 36,000,000	Rp 44,000,000	Rp 36,500,000	Rp 37,000,000
November	Rp 42,000,000	Rp 39,000,000	Rp 31,800,000	Rp 28,000,000
Desember	Rp 66,000,000	Rp 40,200,000	Rp 19,300,000	Rp 39,000,000
Jumlah	Rp 585,900,000	Rp 573,200,000	Rp 156,000,000	Rp 178,500,000

Jumlah Pendapatan Sebelum Covid-19 adalah = Rp1,159,100,000  
 jumlah Pendapatan Di Masa Covid-19 adalah = Rp 334,500,000  
 Selisih (Penurunan) adalah = Rp 824,600,000  
 Perhitungan Persen =  $\frac{\text{Rp } 824,600,000}{\text{Rp } 1,159,100,000} \times 100 = 71\%$

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 tersebut maka dapat di lihat pendapatan sebelum pandemi pada tahun 2018 sebesar Rp 585,900,000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 573,200,000 sedangkan pendapatan selama pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020 pendapatannya sebesar Rp 156,000,000 dan tahun 2021 sebesar Rp 178,500,000. Sehingga jumlah keseluruhan pendapatan sebelum pandemi Covid-19 adalah Rp1,159,100,000 dan jumlah pendapatan di masa Covid-19 Rp 334,500,000 dengan selisih penurunan sebanyak Rp 824,600,000 atau 71 %. Hal ini menunjukkan bahwa Covid-19 telah mampu memberikan dampak yang besar bagi usaha tenun Sa'dan dan menghambat usaha yang dijalankan. Adapun dampak dari pandemi Covid-19 terhadap usaha kerajinan tenun Sa'dan dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 1 Grafik Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Kerajinan Tenun Sa'dan**

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan grafik tersebut pada tahun 2018 pendapatan usaha kerajinan tersebut stabil dan penurunannya tidak terlalu signifikan begitupun pada tahun 2019 penurunannya hanya pada bulan tertentu saja. Tetapi setelah masa pandemi *Covid-19* usaha kerajinan tenun Sa'dan tersebut mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar, bahkan seringkali tidak adanya pendapatan yang di peroleh oleh usaha tersebut dalam beberapa bulan akibat adanya pandemi *Covid-19*. Hal tersebut memperlihatkan jika dampak pandemi *Covid-19* terhadap usaha kerajinan tenun Sa'dan sangat besar bahkan terhadap kinerja usaha yang dijalankan. Khususnya pada tahun 2020 penurunan pendapatan usaha kerajinan tenun akibat dampak *Covid-19* sangat signifikan namun pada tahun 2021 terdapat kembali peningkatan di bulan-bulan tertentu karena adanya kelonggaran untuk beraktivitas kembali.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat di ketahui dampak pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada usaha kerajinan Tenun Toraja Kelompok Unnoni yang juga telah mempengaruhi kinerja usaha tersebut. Serupa dengan penelitian Zahid (2021) tentang pengalaman pengrajin tenun ikat di tengah pandemi *Covid-19*, yang mengatakan jika dampak dari adanya pandemi *Covid-19* adalah pendapatan berkurang secara signifikan dan penurunan secara drastis terhadap keuntungan yang didapatkan sehingga terjadi kerugian terhadap usaha. Sejalan dengan itu penelitian Hamanay, Ekasari, dan Mukoffi ( 2020) juga menunjukkan jika dampak pandemi *Covid-19* mampu menurunkan pendapatan yang cukup tinggi pada UMKM khususnya pada Pabrik Usaha Tahu Amda. Salah satu penyebabnya dikonfirmasi oleh Putri *et al.*, (2020) yang mengatakan bahwa adanya penurunan pendapatan yang sangat signifikan terhadap UMKM terjadi sejak pemerintah mulai menetapkan sistem jarak sosial yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat Toraja harus menghentikan setiap kegiatannya khususnya pada acara *rambu tuka'* dan *rambu solo'* yang biasanya membuat kerajinan tenunnya banyak di minati oleh pembeli namun karena hal demikian sehingga pemesanan terhadap kain pun tidak ada dan membuat pendapatan usaha pengrajin tenun menurun dan menghambat usaha tersebut.

Namun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pengrajin harus mampu untuk meningkatkan kembali kinerjanya agar pendapatan yang diterima bisa kembali normal khususnya di *New Normal* ini. Juga dengan mengetahui jika harga tenun Toraja yang berasal dari Sa'dan ini cukup mahal, maka di harapkan agar bisa membuat kain yang bermotifkan tenun Sa'dan namun dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yang lebih murah misalnya menggunakan kain yang telah jadi dengan cara membatik kain tersebut menggunakan motif kain tenun Sa'dan untuk menarik perhatian pembeli dan dengan harga yang lebih terjangkau. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Utami (2021) dalam upaya peningkatan pendapatan di masa *Covid-19* melalui inovasi masker tenun, hasil penelitiannya menunjukkan jika kelompok pengrajin mengalami peningkatan kompetensi dalam menciptakan masker dari tenun karena kreatifitas yang dilakukannya sehingga menghasilkan pendapatan di masa pandemi *Covid-19*. Sehingga pengrajin tenun Toraja juga diharapkan dapat lebih kreatifitas dan lebih kreasi dalam menciptakan hasil dari tenun yang dikerjakan untuk peningkatan pendapatan usaha dan kinerjanya. Usaha ini juga memiliki kelemahan yaitu pada sistem pencatatan keuangan masih sangat terbatas dan sederhana sehingga diharapkan untuk kedepannya lebih memperhatikan pencatatannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang ada di atas, maka kesimpulan yang di peroleh yaitu pandemi *Covid-19* telah memberikan dampak yang cukup besar bagi usaha kerajinan Tenun Toraja di Unnoni. Sebelum *Covid-19* pendapatan usaha kerajinan tersebut tiap bulannya selalu lancar namun ketika di masa pandemi *Covid-19* pendapatan menjadi tidak normal dan terkadang dalam sebulan tidak ada pemasukan. Dampak pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada usaha kerajinan Tenun Toraja di Unnoni. Hal tersebut mempengaruhi kinerja usaha tersebut dan telah menghambat jalannya usaha.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis kemukakan untuk dijadikan bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu pemilik usaha kerajinan tenun sebaiknya r dapat meningkatkan kembali kinerja usahanya dan kualitas produknya khususnya di *New Norwal* ini, dan lebih kreatif dalam menciptakan hasil kerajinan tenun, sehingga usaha dapat lebih maju dan pendapatan

bisa lebih meningkat lagi serta lebih memperhatikan pencatatannya. Selain itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan bagi para pengrajin tenun baik itu dalam negeri maupun di luar negeri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2021). *Dampak Pandemi Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Alfin, A. (2021). Analisis strategi UMKM dalam menghadapi krisis di era pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1543–1552.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Atmaja, H. E., & Novitaningtyas, I. (2021). Analisis Aspek Pemasaran UMKM di Masa Resesi Global Dampak Dari Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 1–11.
- Azni, U. S., Alfitri, A., Yunindyawati, Y., & Riswani, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Komunitas Pengrajin Purun (*Eleocharis Dulcis*) di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(2).
- Hamanay, N. D., Ekasari, L. D., & Mukoffi, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 263–269.
- Muryanti, N. L., Virginia, G., Susanto, B., & Proboyekti, U. (2020). Pembangunan Model Pengetahuan Kerajinan Tradisional Indonesia dengan Pendekatan On-To-Knowledge. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 4(2), 65–75.
- Naini, U., Dangkuwa, S., & Naini, W. (2020). Kerajinan Tenun Tradisional Gorontalo. *Jambura: Jurnal Seni Dan Desain*, 1(1).
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Nugroho, F. (2016). *Kebudayaan Masyarakat Toraja*. JPBOOKS.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Rita, A. (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam rangka peningkatan PAD di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara*. Universitas Hasanuddin.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Suryani, E. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1591–1596.
- Zahid, M. N. (2021). Pengalaman Perajin Tenun Ikat di Tengah Pandemi Covid-19 di Sentra Industri Kecil Kabupaten Lamongan. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 72–85.